**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai bidang studi yang dianggap sulit dipelajari oleh siswa, baik ditingkat pendidikan dasar maupun ditingkat menengah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa. Suwarsono (1998: 9) mengatakan ”bahwa salah satu penyebab sangat rendahnya prestasi hasil belajar matematika karena adanya konsep-konsep yang relatif rumit (sangat abstrak) yang tidak dipahami oleh siswa”. Senada dengan itu (Hudojo, 1988: 2) mengatakan bahwa ”matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya secara deduktif”. Karena banyak siswa yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun tidak dipahami, banyak konsep yang dipahami secara keliru. ”Seringkali konsep yang diajarkan di sekolah masih merupakan hal yang baru bagi mereka” (Ruseffendi, 1980: 134). Namun semuanya harus diajarkan kepada siswa karena tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti dengan banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, matematika juga sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal matematika,terutama soal-soal cerita. Untuk pembelajaran matematika di SD belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran guru masih dilakukan secara konvesional, artinya dalam mengajar guru kurang mengaktifkan siswa terutama dalam memanipulatif benda-benda konkret, proses belajar-mengajar lebih difokuskan pada buku paket, dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan soal cerita dalam matematika itu sendiri merupakan kegiatan pemecahan masalah. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka guru merasa perlu untuk berupaya memperbaiki metode pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan metode pemecahan masalah.

1

Pembelajaran (khususnya matematika), seorang guru harus memperhatikan perkembangan intelektual anak didiknya dan dapat memilih strategi/ pendekatan mengajar yang cocok dengan tahap perkembangan intelektual anak tersebut. Hal ini sejalan dengan Hudoyo (1975: 125) mengemukakan bahwa “metode pengorganisasian dan penyajian matematika tertentu harus sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, sehingga siswa dapat belajar matematika secara efektif dan efisien”.

Bila dicermati dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 telah ditentukan sejumlah materi yang harus dikuasai siswa dan merupakan bahan kajian matematika SD. Salah satu kajian matematika adalah pemecahan masalah khususnya menyelesaikan soal cerita. (Depdiknas, 2006).

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukan bahwa kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika belum dijadikan sebagai kegiatan utama. Bahkan masih banyak yang beranggapan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan pembelajaran yang paling sulit dalam matematika baik bagi siswa dalam mempelajarinya maupun dari guru yang mengajarkannya.

Pada mata pelajaran matematika disekolah, dikenal soal cerita. Soal matematika dalam bentuk cerita biasanya siswa sukar untuk menyelesaikannya, karena harus melalui beberapa tahapan penyelesaian. Troutman dan Lichtenberg (1991: 272) terdapat dua jenis permasalahan. Pertama penggunaan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Kedua, terjadi saat menyelesaikan masalah yang situasinya tidak seperti biasanya dan tidak tersedia prosedur untuk menyelesaikannya, sehingga perlu kreativitas untuk memilih informasi yang tepat, mengidentifikasi strategi yang efisien dan menggunakan strategi itu untuk menyelesaikan masalah.

Fenomena di atas juga terjadi di Kabupaten Bantaeng pada siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Hal ini terungkap saat peneliti melakukan observasi pada awal bulan Desember 2012 kepada guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, bahwa diperoleh data rendahnya hasil belajar matematika dapat terlihat pada nilai semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 dengan nilai rata – rata siswa hanya 60 sedangkan nilai ketuntasan belajar yang diharapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 70.

Dari hasil pengamatan, guru mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut terlihat dalam : (1) Kesulitan siswa dalam menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal; (2) Kesulitan siswa menerjemahkan soal dalam bentuk kalimat matematika

Dengan demikian alasan memilih metode pemecahan masalah ini dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng karena metode ini dapat menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah sebagai upaya dalam memecahkan masalah tersebut sehingga siswa akan lebih mengerti dan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang berdampak pada aktivitas belajar siswa, kemudian berpengaruh pada peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bemaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika melalui Metode Pemecahan Masalah pada siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar soal cerita Matematika melalui metode pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, Sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru-guru disekolah bahwa pentingnya perapan metode pemecahan masalah, dalam pembelajaran Matematika dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan metode pemecahan masalah.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreatifitas dalam menerapkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika.
6. Bagi siswa, dapat mempermudah permasalahan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dikelas.
7. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN.**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Metode Pemecahan Masalah**

“Metode adalah suatu cara digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan pengunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaan berakhir” Djamarah (2002 :93-110).

Dalam pemecahan masalah-masalah baru yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berfikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan siswa dengan menggunakan metode *Pemecahan Masalah* dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Jadi sangatlah berbeda dengan menggunakan metode ceramah yang mengutamakan guru sebagai inti/pusat pembelajaran.

Metode ini telah mendorong anak untuk berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada masalah-masalah. Jika anak–anak telah terlatih dengan metode ini, mereka diharapkan dapat menggunakannya dalam situasi–situasi problematis dalam hidupnya.

1. **Langkah-langkah Metode Pemecahan Masalah**

Menurut Georg Polya (1987: 109), pada pokoknya langkah – langkah yang harus di capai dalam memecahkan masalah sebagai berikut :

1. Memahami masalahnya.
2. Menyusun rencana yang bisa dipakai untuk memecahkan masalah.
3. Menjalankan rencana.
4. Melihat kembali atau melakukan refleksi terhadap selesaian yang diperoleh.

7

1. **Kelebihan dan kekurangan Metode Pemecahan Masalah**

Untuk dapat menggunakan metode pemecahan masalah, terlebih dahulu harus diketahui kelebihan dan kekurangan dari metode ini. Menurut Sagala (2003:10).

Kelebihan Metode Pemecahan Masalah (a) Dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari – hari, (b) Dapat melatih dan membiasakan cara siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, (c) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, (d) Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya. Kekurangan Metode Pemecahan Masalah yaitu : (a) Memerlukan cukup banyak waktu, (b) Melibatkan lebih banyak orang, (c) Dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, (d) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan dari kelemahan di atas perlu diantisipasi yaitu dengan cara pembelajaran interakasi langsung antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru,siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan akademik siswa, dan melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas.

1. **Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kejadian yang abstrak; dan (2) memiliki pola pikir deduktif konsisten Suherman (2006 : 55). “Matematika sebagai studi tentang objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh siswa-siswa SD yang belum mampu berpikir formal. Sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini.

Mengingat pentingnya matematika untuk siswa-siswa usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar-mengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh siswa-siswa SD. Di samping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri.

Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah; dan (2) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Karena itu dua aspek matematika yang dikemukakan di atas, perlu mendapat perhatian yang proporsional Syamsuddin (2003 : 11). mengatakan bahwa ”Keterampilan yang cukup siswa mempunyai kesempatan mengorganisasikan konsep yang sudah dicerna”. Konsep yang sudah diterima dengan baik dalam benak siswa akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya. Untuk itu dalam penyajian topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dari lingkungan dekat anak ke lingkungan yang lebih luas.

1. **Soal Cerita Matematika**

Abidin (1989:29) mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari–hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti berasumsi penggertian soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.

Selanjutnya, Haji (1994:11) mengemukakan bahwa soal yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika dapat berbentuk soal cerita dan bukan soal cerita/soal hitungan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal–soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan penggertian soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam soal, melakukan kalkulasi dan menggunakan prosedur-prosedur relevan yang telah dipelajarinya. Soal cerita melatih para siswa berpikir secara analisis, melatih kemampuan menggunakan tanda operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

Untuk sampai pada hasil yang diinginkan, dalam penyelesaian soal cerita siswa memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut terlihat pada “pemahaman soal” yakni kemampuan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan dalam soal, apa saja informasi yang diperlukan, dan bagaimana akan menyalesaikan soal. Jadi sentral pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pemecahan masalah karena lebih mementingkan proses daripada hasil.

Sebagaimana halnya pengajaran matematika pada umumnya, dalam pembelajaran soal cerita peserta didik sering berhadapan dengan masalah. Masalah tersebut bisa muncul dalam kegiatan belajar mengajar tampa disadari dan sebaliknya bisa juga sengaja dimunculkan oleh guru karena tuntutan strategi belajar mengajar yang dipergunakan.

1. **Langkah–Langkah Penyelesaian Soal Cerita**

Belajar dalam menyelesaikan soal cerita harus mengetahui cara–cara dan langkah–langkah yang harus dilakukan siswa. Hanya dengan membaca atau mendengarkan penjelasan guru tidak akan menolong dan memberi pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Untuk memilih kemampuan menyelesaikan suatu soal cerita sangat diperlukan pengetahuan prasyarat termasuk menguasai langkah–langkah menyelesaikan masalah/soal cerita tersebut. Menurut Polya (Aisyah, 2007: 5-20) pemecahan masalah dalam matematika terdiri atas empat langkah pokok, sebagai berikut :

1. **Memahami Masalah**

Pada langkah ini, kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal diantaranya sebagai berikut: (1) apakah yang diketahui dari soal, (2) apakah yang ditanyakan soal, (3) apakah saja informasi yang diperlukan; dan (4) bagaimana akan menyalesaikan soal.

Berdasarkan pertanyaan–pertanyaan di atas diharapkan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan soal. Dalam hal ini strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan, dan diperlukan akan sangat membantu siswa melaksanakan tahap ini.

1. **Membuat Rencana Untuk Menyelesaikan Masalah**

Pendekatan pemecahan masalah tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik. Adapun tujuan dari perencanaan pemecahan masalah ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi strategi–strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

1. **Melaksanakan Penyelesaian Soal**

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan siswa memahami subtansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan – perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal cerita.

1. **Memeriksa Ulang Jawaban Yang Diperoleh**

Langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh merupakan langkah terakhir dari pendekatan pemecahan masalah matematika Hudojo (Aisyah, 2007: 5-22). Adapun tujuan dari langkah ini adalah untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontrakdisi dengan yang ditanya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa ulang jawaban yang diperoleh adalah :

1. Mencocokan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan.
2. Menginterpretasi jawaban yang diperoleh.
3. Mengidentifikasi adakah cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah.
4. Mengidentifikasi jawaban atau hasil lain yang memenuhi.

Keempat langkah pokok yang dikemukakan Polya merupakan prosedur yang harus diikuti dalam setiap pemecahan masalah (termasuk soal cerita) matematika. Team matematika Depdikbud (1993: 134) mengungkapkan bahwa setiap masalah/soal cerita dapat diselesaikan dengan rencana sebagai berikut :

(1) membaca soal itu dan memikirkan hubungan antara bilangan– bilangan yang ada dalam soal tersebut; (2) menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan–hubungan itu dalam bentuk operasi–operasi bilangan; (3) menyelesaikan kalimat matematika tersebut. Artinya mencari bilangan – bilangan mana yang membuat kalimat matematika itu benar; dan (4) menggunakan penyelesaian itu untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam soal;

Sejalan dengan langkah–langkah yang dikemukakan di atas, Soedjadi (1992 : 19) mengemukakan bahwa untuk menyelesaikan soal matematika umumnya dan terutama soal cerita dapat ditempuh langkah–langkah sebagai berikut:

(a) membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat, (b) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang diminta/ditanyakan dalam soal, operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (c) membuat model matematika dari soal, (d) menyelesaikan model menurut aturan–aturan matematika, sehingga mendapatkan jawaban dari model tersebut; dan (e) mengembalikan jawaban soal kepada jawaban asal.

Langkah-langkah seperti yang disebutkan di atas dapat dimengerti oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh soal cerita, misalnya: Ada dua bilangan yang jumlahnya 72. Bilangan yang satu besarnya dua kali bilangan yang lain. Bilangan-bilangan manakah itu?. Untuk memahami soal cerita ini dapat dengan langsung menerapkannya pada penyelesaian soal cerita tersebut. Langkah-langkah penyelesaiannya sebagai berikut:

1. Membaca soal cerita tersebut sampai selesai dengan cepat untuk mengetahui jelas dan permasalahan yang ada pada soal cerita tersebut. Contoh soal di atas tentang “bilangan”.
2. Mencari pertanyaan pada akhir soal cerita. Hal ini merupakan cara yang baik untuk menemukan permasalahan yang harus dipecahkan. Pertanyaan pada soal cerita di atas adalah: “bilangan manakah itu?”.
3. Menyusun pernyataan pada soal cerita dalam kalimat matematika. “misalkan x = sesuatu (yaitu apa yang dicari)” (biasanya digunakan huruf x untuk perubah). Sesuatu yang dicari itu disebut sebagai “hal yang diketahui”. Jika harus mencari lebih dari satu hal yang tak diketahui, tentukanlah hal yang tak diketahui yang lebih kecil dan misalkan sama dengan x. pada contoh soal cerita di atas, harus dicari dua bilangan (dua hal yang tak diketahui). oleh karena itu penyelesaian soal cerita itu dimulai dengan: misalkan x = bilangan yang lebih kecil.
4. Membaca kalimat soal cerita kalimat demi kalimat. Menerjemahkan kalimat demi kalimat tersebut menjadi persamaan-persamaan matematika dan menyelesaikannya. Pada contoh soal di atas, kalimat pertama menunjukkan bahwa “ada dua bilangan”. Sejauh ini baru mempunyai satu bilangan yang dinyatakan dengan x, oleh karena itu lanjutkan membaca. Kalimat berikutnya menyatakan bahwa “bilangan yang satu besarnya dua kali bilangan yang lain”. hal ini merupakan fakta mengenai hal yang tak diketahui yang kedua. Sekarang dimiliki kedua bilangan itu, misalkan x bilangan yang lebih kecil, dan 2x = bilangan yang lebih besar. Dengan demikian kedua hal yang tak diketahui sudah disajikan. Oleh karena itu dapat dibentuk persamaan dengan menggunakan faktayang belum digunakan, yaitu “jumlah kedua bilangan itu adalah 72”. Dengan menerjemahkannya diperoleh bentuk persamaan: x + 2x = 72. selanjutnya diperoleh: x = 24.
5. Menguji kebenaran hasil yang telah diperoleh. Untuk contoh soal di atas, diperoleh hasil: x = bilangan yang lebih kecil = 24, 2x = bilangan yang lebih besar = 48. (48 = 2 x 24, dan 48 + 24 = 72). Jadi hasil yang diperoleh benar.

Dengan pemahaman setiap langkah penyelesaian soal cerita tersebut, siswa diharapkan akan dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik dan teliti.

Contoh lain (soal cerita) yang dikemukakan oleh Team Matematika Depdikbud (1993: 134) sebagai berikut:

Seorang petani menanam 64 pohon pepaya berbaris-baris. Setiap baris ditanami 16 pohon. Berapa baris pohon yang ditanam?.

Penyelesaian:

1. Membaca soal itu dengan menetapkan bahwa bilangan-bilangan di dalam soal tersebut dihubungkan dengan perkalian atau pembagian. Satu diantara faktor-faktornya tidak diketahui, dan kita sebut n (sembarang huruf yang lain).
2. Membuat model atau menuliskan kalimat matematika, yang dapat dilakukan beberapa cara: 16 x n = 64, atau 64 : 16 = n.
3. Kita selesaikan salah satu kalimat di atas; masing-masing kalimat itu benar jika n = 4.
4. Kita gunakan bilangan itu untuk menjawab pertanyaan di dalam soal. Jadi banyaknya baris yang ditanami = 4.

Berdasarkan pendapat dan temuan–temuan penelitian di atas maka langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal bentuk cerita yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hal yang diketahui dalam soal

Langkah ini merupakan awal dalam menyelesaikan soal cerita, informasi-informasi yang terdapat dalam suatu soal merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk membuat model matematika. Kesalahan atau kekuranglengkapan dalam mendefinisikan hal-hal yang diketahui dalam soal dapat menyebabkan kesulitan dan kesalahan dalam membuat model matematika.

1. Menentukan hal yang ditanyakan dalam soal

Hal yang ditanyakan dalam soal merupakan salah satu masalah yang memerlukan pemecahan dan juga termasuk salah satu komponen yang diperlukan untuk membuat model matematika. Kesalahan dan kekuranglengkapan dalam mengidentifikasi hal–hal yang ditanyakan dalam soal dapat menyebabkan kesulitan dan kesalahan dalam membuat model matematika. Oleh sebab itu hal yang ditanyakan dalam soal perlu ditentukan dan dipahami secara rinci, biasanya diungkapkan dengan kalimat perintah. Dengan demikian langkah ini memuat tuntutan apa yang dipecahkan dalam soal.

1. Membuat model matematika

Sebelum pembuatan model matematika, terlebih dahulu harus mangetahui hal yang diketahui dalam soal, hal yang ditanyakan dalam soal, dan operasi hitung yang akan diperlukan. Selanjutnya dapat dibentuk model matematika sesuai dengan permasalahan soal yang diberikan. Pembuatan model matematika biasanya dengan menggunakan segala satuan dalam situasi nyata dan diwujudkan berupa persamaan.

1. Melakukan perhitungan

Langkah berikutnya menyelesaikan kalimat matematika menurut aturan– aturan matematika sehingga didapatkan jawaban dari model tersebut. Dalam menyelesaikan kalimat matematika diperlukan kemampuan melakukan perhitungan dan kemampuan memahami prinsip–prinsip dan aturan–aturan dalam matematika. Kesalahan dalam melakukan perhitungan akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan jawab model. Kesalahan dalam menentukan jawab model akan menyebabkan kesalahan dalam menjawab permasalahan situasi nyata dalam soal cerita.

1. Melakukan jawab akhir sesuai dengan permintaan soal

Langkah terakhir, jawab model ditafsirkan kesituasi nyata kembali. Kegiatan penafsiran ini merupakan kegiatan mengembalikan makna variabel yang terdapat dalam kalimat matematika tersebut. Langkah ini memuat kalimat yang jelas dan ditandai dengan adanya kata “jadi” diawal kalimat.

Dengan menguasai kelima langkah tersebut di atas, maka diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita di SD. Penguasaan kelima langkah di atas sangat bergantung ada-tidaknya kesulitan yang dialami siswa pada setiap langkah dalam menyelesaikan soal cerita.

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun pada kenyataan aspek ini masih kurang diperhatikan, karena masih banyak siswa beranggapan bahwa menyelesaikan soal cerita adalah paling sulit.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan metode pemecahan masalah. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi soal cerita. Selain itu metode ini dapat melatih siswa untuk mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan matematika bahkan untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan metode pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam memahami soal cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa.

Secara singkat, skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pembelajaran Matematika SD Inpres Be’lang**

**Aspek Siswa**

1. **Pemahaman Tentang Materi Rendah**
2. **Pasif dalam Kegiatan Pembelajaran**
3. **Kurang terlibat dalam pembelajaran**

**Aspek Guru**

1. **Kurang Menggunakan Metode yang Bervariasi**
2. **Kurang Mengaktifkan Siswa**
3. **Kurang Mengaktifkan siswa dalam belajar Individu**

**Hasil Belajar Matematika Rendah**

**Penerapan Metode pemecahan masalah**

Langkah-langkah

1. Menentukan hal yang diketahui dalam soal **.**
2. Menentukan hal yang ditanyakan dalam soal.
3. Membuat model matematika.
4. Melakukan perhitungan.
5. Melakukan jawab akhir sesuai dengan permintaan soal

Hasil Belajar Matematika Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penerapan Metode Pemecahan Masalah

**C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan adalah jika diterapkan metode pemecahan masalah maka dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006:91) bahwa “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jejang dan satuan pendidikan”. Adapun kuantitatifnya menurut Sukmadinata (2006:94) adalah “karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi”. Sehingga pendekatan kuantitatif deskriptif didasarkan pada pengolahan angka-angka hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar murid dalam bentuk frekuensi, nilai rata-rata dan persentase. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menggambarkan fenomena belajar murid dengan metode pembelajaran simulasi dari sudut atau perpestif partisipan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kemmis dan Taggart yang menyatakan bahwa proses penelitian ini merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindak perencanaan, observasi/pengamatan terhadap tindakan, evaluasi dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

21

* + 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitan terbagi atas 2 bagian yaitu :

1. Penerapan Metode Pemecahan masalah yaitu dengan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran, meliputi aktivitas guru, murid dan interaksi berbagai unsur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah maka dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.
2. Hasil belajar yaitu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
   * 1. **Setting dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, pada tahun ajaran 2012/2013 yang direncanakan pada semester genap. Setting penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan (1) masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, (2) menurut pengetahuan peneliti di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode pemecahan masalah, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan tindakan ini.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, Penulis memilih kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih ditemukan siswa yang mengalami hasil belajar rendah; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan Metode Pemecahan Masalah; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksaanaan pelitian ini. Jumlah siswa terdiri dari 26 orang. Jumlah siswa laki-laki 15 orang dan 11 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan peneliti yang bertindak sebagai observer dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui Metode Pemecahan Masalah kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

* + 1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan di samping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Dari hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

Adapun skema alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pengamatan

**Berhasil**

Gambar 3.1. Desain penelitian tindakan kelas (Wardani : 19)

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut :

* + 1. **Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah :

**Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

Membuat skenario pelaksanaan tindakan.

1. Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan pendekatan pemecahan masalah dilaksanakan.
2. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan baik.
3. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi matematika telah dikuasai oleh siswa.

**Pelaksanaan tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan menurut model yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart (Wardani 2005:16) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang telah dirancang dilaksanakan oleh penulis sendiri. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pemecahan masalah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

**Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh tiga orang dari tim peneliti yaitu dua orang rekan sejawat peneliti dan guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Pengamatan juga dilakukan terhadap prilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlansung dan dampak yang ditimbulkan dari prilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlansung.

**Refleksi**

Menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan adalah merupakan rangkaian kegiatan peneliti pada tahap refleksi. Peneliti bersama pengamat menganalisis dan merenungkan hasil tindakan pada siklus tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah pemberian tindakan yang dilakukan perlu diulangi atau tidak. Jika perlu diulangi, maka peneliti menyusun kembali rencana (revisi) untuk siklus berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperoleh nilai 7,0. Bila hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki tindakan yang telah

dilakukan sebelumnya.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan pengamatan, teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, adapun yang diobservasi adalah kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. **Tes**

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tes dilaksanakan pada siklus I dan siklus II penelitian, pada (akhir setiap siklus).

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

* + 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai belajar siswa dianalisis secara kuantitaf dan digunakan analisis dekriptif. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

* + 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator kemampuan siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran. Sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan Deperteman Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng)

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 80 – 89 | Baik (B) |
| 65 – 79 | Cukup (C) |
| 55 – 64 | Kurang (K) |
| 0 – 54 | Sangat Kurang (SK) |

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat 70% ke atas dan menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu KKM ≥ 70 yang ditetapkan oleh SD Inprse Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
    1. **Data Sebelum Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian tepatnya pada tanggal 1 Maret sampai 30 April 2013 peneliti membuat persetujuan dengan kepala sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian yaitu SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Tujuannya adalah untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar mendapat izin untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Hasil koordinasi menyatakan peneliti disetujui untuk melakukan penelitian serta kepala sekolah menyarankan dan mempersilahkan untuk meninjau kelas dan berkonsultasi langsung pada guru kelas IV (**Asriani Eka Puspawati, S.Pd**) untuk membicarakan rencana penelitian, peneliti meminta bantuan kepada guru yang bertugas di kelas tersebut.

Dalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer, dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah - langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalahyang dilaksanakan sebanyak dua siklus.

* + 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai proses pelaksanaan tindakan dan hasil–hasil belajar selama melakukan penelitian, di mana penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika di SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkannya metode pemecahan masalah*.*

29

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer.

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar setelah diterapkan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah hasil tes belajar dan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 1 minggu dengan dua kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan , tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, dari keempat tahap tersebut dapat dipaparkan seperti berikut ini :

* 1. **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti bersama guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. secara bersama-sama menelaah kurikulum untuk kelas IV dan merancang serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan menggunakan metode pemecahan masalah*.* Selain itu peneliti juga membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar (pbm) dengan menerapkan metode pamecahan masalah dan selanjutnya peneliti bersama guru kelas IV merancang serta menyusun soal lembar kerja siswa (LKS) dan soal tes sebagai alat evaluasi akhir siklus I.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan ini mengacu pada perencanaan kegiatan yang dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana tindakan pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013, pertemuan kedua tanggal 29 Maret 2013. Proses pembelajaran Matematika melalui metode pemecahan masalah, dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan tiga tersebut:

* + - * 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan materi ajar, apersepsi ( menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar (4-5 orang/kelompok).

* + - * 1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan pertanyaan gagasan untuk memecahkan masalah. Setelah itu, guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok dalam kegiatan menyelasaikan soal cerita dengan menggunakan langkah metode pemecahan masalah berikut ini:

a. Tahap memahami masalah

Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

* 1. Tahap menyusun rencana pemecahan

Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut.

* 1. Tahap melaksanakan rencana

1). Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

2).Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

3). Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

4). Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan.

* 1. Tahap melihat kembali

1). Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar.

2). Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

* + - * 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas pada proses belajar mengajar. Selanjutnya juga guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral dan motivasi kepada siswa.

* 1. **Observasi dan Analisis Hasil Belajar**

Pada siklus I ini, keaktifan dan tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat atau dilakukan pemantauan terhadap segala aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 33 dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 37,87 dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh skor 49,92 dengan kategori masih rendah.

Untuk hasil pengamatan kegiatan observasi guru dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 96 yang menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan aktivitas siswa Kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Semester II*.* Pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut dengan kategori cukup. Untuk indikator kedua Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut dengan kategori kurang. Indikator ketiga Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut dengan kategori kurang. Indikator keempat Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan dengan kayegori kurang. Pada indikator kelima Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain dengan kategori kurang.indikator keenam Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan dengan kategori cukup. Indikator ketujuh Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar dengan kategori kurang.Dan untuk indikator terakhir Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa dengan kategori kurang.

Selanjutnya, berdasarkan lampiran 20 halaman 96 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar Guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. pada siklus I pertemuan II terjadi kemajuan khususnya pada beberapa indikator seperti: indikator kedua Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut, Indikator keempat Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan, indikator kelima Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. Indikator ketujuh Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar.Dan indikator terakhir Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 41,67 dengan kategori rendah, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 62,5 dengan kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh skor 52,085 dengan kategori rendah.

Sedangkan, hasil analisis untuk tes siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 94 diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 58,46 %. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 88 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 32 dari skor ideal yaitu 100. Dari data skor tersebut hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. yang diperoleh setelah melakukan tindakan siklus I dapat dikategorikan masih tergolong sedang.

Berdasarkan analisis hasil di atas, maka dapat pada lampiran 19 halaman 94 diketahui bahwa setelah diterapkan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. dari 26 orang siswa terdapat 15 orang siswa (63,15%) yang tuntas belajar dan 11 orang siswa (36,84%) yang belum tuntas. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siswa di siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80% .

* 1. **Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika setelah diterapkan metode dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. di atas, maka dapat diperoleh hasil-hasil yaitu adanya kendala dan kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar Matematika serta aktivitas siswa. Dimana hasil belajar Matematika hanya mencapai rata-rata 60,63% di mana nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar KKM yaitu 65, bahkan terdapat 16% memiliki hasil belajar siswa pada kategori sangat rendah dan terdapat 68% siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hal ini menjadi masukan dalam melakukan telaah terhadap kendala dan kelemahan pada proses belajar mengajar sehingga menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus kedua, yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika pada siklus pertama dengan menerapkan metode pemecahan masalah*,* guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah metode pemecahan masalah. Itu terlihat pada kondisi masih kurangnya perhatian serius dan aktif dari siswa dalam menanggapi materi, hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa yang bertanya materi yang diberikan atau menjawab pertanyaan guru pada saat menjelaskan materi. Oleh karena itu, guru perlu memahami langkah-langkah metode pemecahan masalah tersebutdan menerapkannya secara efisien. Demikian pula, perlunya guru memberikan motivasi dan penguatan secara lebih optimal agar siswa dapat berperan secara lebih aktif melakukan kerjasama secara kelompok dalam mengerjakan LKS, dan aktif dalam setiap kegiatan belajar agar penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran Matematika dapat lebih maksimal pada siklus kedua.
        2. Mengingatkan kembali kepada semua siswa tentang skenario metode pemecahan masalah dan manfaat dari kerjasama dalam kelompok agar siswa dapat saling memotivasi dan antusias dalam bertukar pikiran dalam proses belajar dan berdiskusi.
        3. Mengefektifkan kegiatan tanya jawab dalam proses mengajar agar semua siswa dapat lebih memahami materi pelajaran Matematika sekaligus merangsang keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat secara aktif mengikuti pelajaran dalam bentuk kelompok. Bukan hanya itu memberi kepercayaan diri kepada siswa untuk berani bertanya dan mengambil keputusan dalam proses belajar.
  1. **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada akhir siklu I belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini meliputi tahap-tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode pemecahan masalah di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini sama dengan siklus I, yaitu: peneliti bersama guru kelas IV menelaah kurikulum kelas IV, menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja siswa, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, menyusun tes hasil belajar Matematika , dan menetapkan waktu kegiatan pembelajaran Matematika dilaksanakan.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan yang telah dilakukan pada siklus I. Untuk siklus II ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 April 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013. Adapun kegiatan pertemuan pertama dan kedua adalah proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pemecahan masalah. Proses belajar mengajar ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

* + - * 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan materi ajar, apersepsi (menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar (4-5 orang/kelompok).

* + - * 1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tentang hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan pertanyaan gagasan untuk memecahkan masalah. Setelah itu, guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok dalam kegiatan menyelasaikan soal cerita dengan menggunakan langkah metode pemecahan masalah berikut ini:

1. Tahap memahami masalah

Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

1. Tahap menyusun rencana pemecahan

Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut.

1. Tahap melaksanakan rencana

1). Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

2).Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

3). Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

4). Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan.

1. Tahap melihat kembali

1). Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar.

2). Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

* + - * 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas pada proses belajar mengajar. Selanjutnya juga guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral dan motivasi kepada siswa.

* 1. **Observasi dan Analisis Hasil Belajar**

Pada siklus II, keaktifan dan tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar setelah menerapkan Metode pemecahan masalah dapat kita lihat pada hasil dari observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat atau dilakukan pemantauan terhadap segala aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada pertemuan I dapat dilihat siswa pada indikator A yang diamati menunjukkan berkategori sangat rendah artinya Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Sedang indikator B, Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita dengan kategori sangat rendah. Indikator C yaitu Siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi dengan kategori sangat rendah. indikator D yaitu Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru dengan kategori rendah . Indikator E yaitu Siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS dengan kategori sangat rendah.indikator F yaitu Siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya dengan kategori rendah . Indikator G yaitu Siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok dengan kategori rendah.Indikator H yaitu Siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok dengan kategori sangat rendah.

Selanjutnya, berdasarkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. pada siklus II pertemuan II terjadi kemajuan yang sangat signifikan khususnya pada beberapa indikator seperti: indikator E yaitu siswa aktif dalam bertanya dan indikator G yaitu siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi/materi yang telah dibahas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 60,86 dengan kategori sedang, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 69,86 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II diperoleh skor 65,36 dengan kategori tinggi.

Untuk hasil pengamatan kegiatan observasi guru dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 98 yang menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan aktivitas siswa Kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Semester I*.* Pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut dengan kategori baik. Untuk indikator kedua Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut dengan kategori baik. Indikator ketiga Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut dengan kategori baik. Indikator keempat Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan dengan kategori cukup. Pada indikator kelima Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain dengan kategori cukup. Indikator keenam Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan dengan kategori cukup. Indikator ketujuh Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar dengan kategori cukup. Dan untuk indikator terakhir Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa dengan kategori baik.

Selanjutnya, berdasarkan lampiran 8.b halaman 82 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar Guru kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. pada siklus I pertemuan II terjadi kemajuan yang sangat signifikan khususnya pada beberapa indikator seperti: indikator kelima Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.indikator keenam Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. Indikator ketujuh Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru bahwa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 83,33 dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 95,33 sangat tinggi dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II diperoleh skor 89,58 dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan hasil analisis untuk tes siklus II dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 94 setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78,31%. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 48. Dari data skor tersebut hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. yang diperoleh setelah melakukan tindakan siklus II dapat dikategorikan tingkat kemampuan siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang tinggi.

Berdasarkan analisis hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah diterapkan metode pemecahan masalahpada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. dari 19 orang siswa terdapat 17 orang siswa (89,47%) yang tuntas belajar dan 2 orang siswa (10,52%) yang belum tuntas, dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 94. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siswa di siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 80% .

* 1. **Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan siklus II di atas, kegiatan pembelajaran Matematika setelah diterapkan metode pemecahan masalah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng., itu terlihat pada pencapaian rata-rata hasil belajar siswa ini yaitu sebanyak 78,31 %. Dan terdapat 17 orang siswa (89,47%) dianggap tuntas dan 2 orang siswa (10,52%) yang belum tuntas. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siswa di siklus II sudah tercapai secara klasikal.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklusI. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar mengajar dikelas sudah berjalan secara optimal dan konsisten terhadap metode pemecahan masalah*,* dimana siswa serius dalam menyimak pada saat guru memaparkan materi, antusias dalam bekerja/ berdiskusi dengan kelompoknya, berani bertanya, menanggapi dan menjawab, serta dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas pada setiap pertemuan.

Setelah dilaksanakannya dua kali tes pada dua siklus dengan menerapkan Metode Pemecahan Masalah Pada siklus I terdapat 4 orang siswa (16%) kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II tidak terdapat (0%) siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat rendah. Pada siklus I terdapat 10 orang siswa (40%) dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus terdapat 1 orang siswa (4%) dengan kategori rendah. Untuk kategori sedang pada siklus I terdapat 3 orang siswa (12%), sedangkan siklus II terdapat 1 orang siswa (4%). Selanjutnya kategori tinggi pada siklus I terdapat 7 orang siswa (28%), sedangkan pada siklus II terdapat 16 orang siswa (64%). Dan terakhir untuk kategori sangat tinggi pada siklus I hanya terdapat 1 orang siswa (4%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 7 orang siswa (28%).

Berdasarkan analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika setelah Metode Pemecahan Masalah. Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus II diperoleh suatu gambaran sstindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai wujud perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hal itu dapat terlihat pada tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Dimana siswa sudah serius dalam menyimak setiap paparan materi yang disampaikan oleh guru, kemampuan siswa dalam bekerja secara inividu dan berkelompok/berdikusi, bertanya, menanggapi serta menyimpulkan semakin meningkat serta rasa percaya diri yang semakin terbentuk oleh masing-masing individu siswa. hal inilah yang sangat membantu peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dengan adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan penerapan metode penerapan masalah dalam proses belajar mengajar sampai akhir siklus.

* + - * 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan proses belajar mengajar. Selama siklus I ini berlangsung, diterapkan metode pemecahan masalah. Adapun hasil akhir tes siklus I menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 60,63%, dimana hanya terdapat 12 orang siswa (63,15%) yang tuntas dan ada 7 orang siswa (36,84%) yang tidak tuntas. Itu berarti pada siklus I ini ketuntasan belajar belum berhasil secara klasikal, dikarenakan skor hasil belajar yang targetkan belum tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran lampiran 19 halaman 94.

Selanjutnya, aktivitas siswa dan guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode pemecahan masalahsudah lumayan berjalan dengan baik, itu terlihat pada proses belajar mengajar guru dengan mempersiapakan siswa dengan sebelum belajar, memberikan appersepsi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan materi, mengelompokkan siswa, mengevaluasi dan menyimpulkan materi secara bersama. Akan tetapi aktivitas tersebut belum maksimal, maka perlu ditingkatkan karena pencapaian hasil belajar dan aktivitas siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Itu terlihat masih banyak dari siswa yang masih enggan menyimak materi yang dipaparkan guru, dan masih kurangnya kesadaran siswa untuk saling bertukar pikiran dalam berdiskusi kelompok. Bukan hanya itu sebagian dari mereka masih ragu-ragu dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan menanggapi. Dari hasil refleksi siklus I tersebut perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap menyimak, bekerja sama dalam kelompok, dan memotivasi serta memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam bertanya, menjawab, serta menanggapi pada proses evaluasi. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pada siklus II ini juga diadakan sebanyak dua kali, Dimana pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan proses belajar mengajar. Adapun hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II yaitu hasil tes siklus II dan aktifitas guru serta siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 60,63 % menjadi 78,31% dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 63,15% menjadi 89,47%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 106. Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa menunjukkan kemajuan yang sangat baik, itu dapat dilihat dari proses belajar mengajar, dimana pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam menyimak, serta antusias dalam bertukar pikiran dalam berdiskusi. Bukan hanya itu sebagian besar dari siswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pada proses evaluasi serta sudah dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas pada setiap pertemuan.

Dari Hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dengan pesat. Berdasarkan presentasi yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Pemecahan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tindakan siklus I hasil belajar siswa mencapai kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai kualifikasi sangat Baik (SB).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran soal cerita melalui metode pemecahan masalah dengan menggunakan srategi tiga tahapan yang dilaksanakan secara individu atau kelompok layak dipertimbangkan menjadi bentuk pembelajaran alternatif, khususnya di SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.
   1. Selalu membangkitkan motivasi siswa selama pembelajaran, baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam presentasi penyelesaian masalah.

49

* 1. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar sesuai waktu yang direncanakan dengan waktu yang dilaksanakan.
  2. Dalam merancang masalah, hendaklah disesuaikan dengan situasi dunia nyata dan dalam konteks keseharian siswa.
  3. Apabila pelaksanaan pembelajaran ini secara kelompok, sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan yang bervariasi, yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan kurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Zamal. 1989**.** *Studi Tentang Prestasi Siswa Kelas IVI SD Negeri di Kodya Banda Aceh dalam Menyelesaikan Soal Hitungan dan Soal Cerita****.*** *Tesis*. Malang : PPs IKIP Malang.

Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD****.*** Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, penerbit : bumi aksara.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum 1994 Sekolah Dasar – GBPP Mata Pelajaran Matematik*: Jakarta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika Untuk SD/MI*: Jakarta.

Djamarah,Syaiful Bahri.2002.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta:Rineka Cipta.

................. 2008. *Asyik Belajar Dengan PAKEM : MATEMATIKA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Haji, Saleh. 1994. *Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas IV SD Negeri Percobaan Surabaya*. *Tesis*. PPs IKIP Surabaya.

Hasyim, Idrus, dan Abdul Rahim. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Negeri Makassar.

Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.

Hudoyo, Herman. 1975. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.

Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung-Ciputat, Bandung: Gaung Persada (GP) Press.

Muslan, Nazwar. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB) Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Sikap Saling Menghormati Dan Menghargai Antar Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas IVA SDN 03 Pare-pare*. Skripsi.* Tidak dipublikasikan. Makassar: FIP UNM Makassar.

51

Nana Syaodi H Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ruseffendi, E.T.1980. *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid dan Guru SPG*. Bandung : Tarsito.

Soedjadi, R. 1992. *Orientasi Kepada Kemampuan yang Transferable*, Media Pendidikan Matematika Nasional No.2 Tahun I 1992. Surabaya: IKIP Surabaya.

Suherman, Erman dkk. 2006**.** *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer*. Bandung : Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indinesia.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Suwarsono, St. 1998. *Peranan Strategi Visual dalam pembelajaran matematika****.*** *Makalah* disajikan dalam seminar Nasional Pendidikan Matematika dalam Era Globalisasi. Program Pascasarjana IKIP Malang, Malang , 4 April.

Syamsuddin, H. 2003**.** Kesulitan Siswa Kelas IV SD Menggunakan Langkah-langkah Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita (Pengembangan Model Pembelajaran). *Tesis* S2. Surabaya : UNESA Surabaya.

--------------------2003. *Strategi Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Penyelesaian Soal Cerita Di Sekolah Dasar*. ”Transformasi”, Vol. 6. 2003, Makassar.

Troutman, A.P dan Lichteberg, BK. 1991. *Mathematic A Good Beginning Strategis for Teaching Children*. California : Broks/Cole Publishing Co.

Polya, George. 1987. How To Solve It 2nd ed Princeton University Press , New Jersey

Wardani, I.G.A.K. 2005*. Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I**

**Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)**

**Pertemuan ke : I (Pertama)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

1. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

1. Kompetensi Dasar
   1. Pengurangan Pecahan Desimal
2. **Indikator**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
* Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
* Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
* Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
* Keterampilan sosial
* Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
* Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
* Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
* Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam

1. **Tujuan Pembelajaran**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
* Keterampilan sosial
* Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Materi Pembelajaran :**

* **Matematika**
* Pengurangan Pecahan Desimal

1. **Model dan Metode Pembelajaran :**

* Model pembelajaran :
* Pemecahan Masalah
* Metode :
* ceramah bervariasi
* Tanya jawab
* penugasan dan
* Diskusi

1. **Sumber/Media Pembelajaran :**

* **Sumber :**
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B,
* **Media Pembelajaran :**
* Cerita pengalaman sehari-hari

1. **Proses Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran**
2. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berdo’a 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi | **10** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. 2. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. 3. Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. 4. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. 5. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. 6. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. 7. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. 8. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.. | 50 menit |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2. Memberikan motivasi 3. Menutup pelajaran | **10** |

**XI. Penilaian**

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

* Daftar Pustaka
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B

**Bantaeng, 09 April 2013**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriani Eka Puspawati, S.Pd Endah Surya Nengsih**

**Nip. 19771017 201212 2 004 Nim. 094 704 034**

**Mengetahui,**

**Kepala SD Inpres Be’lang**

**Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Muhammad Yusuf, S.Pd**

**Nip. 19720908 199308 1 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I**

**Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)**

**Pertemuan ke : II (dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

I. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

* + - 1. Kompetensi Dasar
  1. Penjumlahan Pecahan Desimal
     + 1. **Indikator**
* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
* Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
* Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
* Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
* Keterampilan sosial
* Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
* Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
* Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
* Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
  + - 1. **Tujuan Pembelajaran**
* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
* Keterampilan sosial
* Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
  + - 1. **Materi Pembelajaran**
* **Matematika**
* Penjumlahan Pecahan Desimal
  + - 1. **Model dan Metode Pembelajaran**
* Model pembelajaran :
* Pemecahan Masalah
* Metode :
* ceramah bervariasi
* Tanya jawab
* penugasan dan
* diskusi
  + - 1. **Sumber/Media Pembelajaran :**
* **Sumber :**
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B
* **Media Pembelajaran :**
* Cerita pengalaman sehari-hari
  + - 1. **Langkah-langkah pembelajaran**

**Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berdo’a 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi | **10** |

**Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **waktu** |
| 1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. 2. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. 3. Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. 4. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. 5. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. 6. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. 7. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. 8. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa. | 50 menit |

**Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;   2. Memberikan motivasi   3. Menutup pelajaran | **10** |

**IX. Penilaian**

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

* Daftar Pustaka
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B

**Bantaeng, 10 Apil 2013**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriani Eka Puspawati, S.Pd Endah Surya Nengsih**

**Nip. 19771017 201212 2 004 Nim. 094 704 034**

**Mengetahui,**

**Kepala SD Inpres Be’lang**

**Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Muhammad Yusuf, S.Pd**

**Nip. 19720908 199308 1 001**

**Lampiran 3**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**(SIKLUS I)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Pertemuan : Pertama**

**Kelompok :……………**

**Nama :**

Soal cerita yang berkaitan dengan satuan waktu

Petunjuk : Kerjakanlah soal di bawah ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru.

soal

1. Andi naik mobil dari Solo ke Surabaya selama 6 jam 45 menit. Berapa menit perjalanan Andi dari Solo ke Surabaya?

Jawab: ...................................................................................................................

...................................................................................................................

...................................................................................................................

1. Ayah Rina adalah seorang pelaut. Ia akan berlayar dari Makassar menuju Singapura selama 56 hari. Berapa minggu Ayah Rina berlayar?

Jawab: ...................................................................................................................

...................................................................................................................

...................................................................................................................

1. Umur Kakek sekarang 6 windu lebih 3 tahun. Berapa tahun umur kakek sekarang?

Jawab: ...................................................................................................................

...................................................................................................................

...................................................................................................................

1. Ibu akan membuat teh. Ia akan memasak air yang memerlukan waktu 15 menit. Berapa detik waktu yang diperlukan untuk memasak air?

Jawab: ...................................................................................................................

...................................................................................................................

...................................................................................................................

1. Kemerdekaan Indonesia berusia abad 1 windu. Berapa tahun usia kemerdekaan Indonesia?

Jawab: ...................................................................................................................

...................................................................................................................

...................................................................................................................

**KUNCI JAWABAN**

1. Dik : Andi naik mobil dari Solo ke Surabaya selama 6 jam 45 menit

Dit : Berapa menit perjalanan Andi dari Solo ke Surabaya?

Peny : 1 Jam = 60 Menit , 6 Jam x 60 Menit = 360 Menit + 45 Menit

= 405 Menit

Jadi perjalanan Andi dari Solo ke Surabaya adalah 405 Menit

2. Dik : Perjalanan Ayah Rina = 56 Hari

Dik : Berapa minggu Ayah Rina berlayar?

Peny : 1 Minggu = 7 Hari, 56 Hari : 7 Hari = 8 Minggu

Jadi Ayah Rina berlayar selama 8 Minggu

3. Dik : Umur Kakek sekarang 6 windu lebih 3 tahun

Dit : Berapa tahun umur kakek sekarang?

Peny : 1 Windu = 8 Tahun, 6 Windu x 8 Tahun = 64 Tahun + 3 Tahun

= 67 Tahun

Jadi umur kakek sekarang adalah 67 Tahun

4. Dik : waktu yang diperlukan Untuk memasak air 15 menit

Dit : Berapa detik waktu yang diperlukan untuk memasak air?

Peny : 1 Menit = 60 Detik, 15 Menit x 60 Detik = 900 Detik

Jadi waktu yang diperlukan untuk memasak air adalah 900 Detik

5. Dik : Kemerdekaan Indonesia berusia abad 1 windu.

Dit : Berapa tahun usia kemerdekaan Indonesia?

Peny : 1 Abad = 100 Tahun, ½ Abad = 50 Tahun, 1 Windu = 8 Tahun

50 Tahun + 8 Tahun = 58 Tahun

Jadi usia kemerdekaan Indonesia adalah 58 Tahun.

**Lampiran 4**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS 1**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Pertemuan : Kedua**

**Kelompok :……………**

**Nama :**

**Petunjuk : Kerjakanlah soal di bawah ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru.**

1. Jumlah kelereng Adi dan Anton sama yaitu 8 butir. Kelereng Adi dimasukkan ke empat kantong plastik. Setiap kantong berisi 2 butir kelereng. Kelereng Anton dimasukkan ke dua kantong plastik, setiap kantong berisi 4 butir. Samakah jumlah kelereng Adi dan Anton?kerjakanlah dengan menggunakan sifat komutatif!

Jawab:…………………………………………………………………………….…………………………………………………………………………………..

1. Andi mempunyai 2 kotak mainan. Setiap kotak diisi 3 bungkus kelereng. Berapa jumlah kelereng Andi?kerjakanlah dengan menggunakan sifat asosiatif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………...

1. Lina mempunyai 5 kotak perhiasan. Setiap kotak diisi 7 bungkus bedak. Berapa jumlah bedak Lina ?kerjakanlah dengan menggunakan sifat asosiatif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………...

1. Irma dan Arni pergi ke pasar buah membeli apel. Mereka masing – masing membeli 4 kg dan 5 kg, setiap kg terdiri atas 8 buah apel. Berapa banyaknya buah apel yang mereka beli?kerjakanlah dengan menggunakan sifat distributif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………...

1. Andry mempunyai 10 kantong kelereng,tiap kantong berisi 12 kelereng. Budi mempunyai 12 kantong kelereng, tiap kantong berisi 10 kelereng. Apakah jumlah kelereng Andry sama dengan kelereng Budi?kerjakanlah dengan menggunakan sifat komutatif

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………...

**KUNCI JAWABAN**

1. Kelereng Adi = 4 x 2 = 8

Kelereng Anton 2 x 4 = 8 Jadi kelereng adi dan anton sama

4 x 2 = 2 x 4

= 8

1. 2 x 3 = 3 x 2

= 6

1. 5 x 7 = 7 x 5

= 35

1. (8x4) + (8x5) = 8 x (4+5)

= 8 x 9

= 72

1. 10 x 12 = 12 x 10

= 120

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus II**

**Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)**

**Pertemuan ke : I (Pertama)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

I. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

**III. Indikator**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* Menceritakan masalah sehari-hari
* **Proses**
* Menjelaskan bagaimana cara menjelesaika soal cerita dalam bentuk pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
* Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
* Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
* Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
* Keterampilan sosial
* Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
* Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
* Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
* Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam

**IV. Tujuan Pembelajaran**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
* Keterampilan sosial
* Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

**V. Materi Pembelajaran :**

* **Matematika**
  + Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan denagn Pecahan Desimal

**VI. Model dan Metode Pembelajaran :**

* Model pembelajaran :
* Pemecahan Masalah
* Metode :
* ceramah bervariasi
* Tanya jawab
* penugasan dan
* diskusi

**VII. Sumber/Media Pembelajaran :**

* **Sumber :**
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B
* **Media Pembelajaran :**
* Cerita pengalaman sehari-hari

**VIII. Langkah-langkah pembelajaran**

1. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berdo’a 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi | **10** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. 2. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. 3. Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. 4. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. 5. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. 6. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. 7. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. 8. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa. | 50 menit |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2. Memberikan motivasi 3. Menutup pelajaran | **10** |

**IX. Penilaian**

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

* Daftar Pustaka
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B

**Bantaeng, 16 April 2013**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriani Eka Puspawati, S.Pd Endah Surya Nengsih**

**Nip. 19771017 201212 2 004 Nim. 094 704 034**

**Mengetahui,**

**Kepala SD Inpres Be’lang**

**Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Muhammad Yusuf, S.Pd**

**Nip. 19720908 199308 1 001**

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus II**

**Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)**

**Pertemuan ke : II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

I. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

1. Kompetensi Dasar
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
2. **Indikator**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* Menceritakan masalah sehari-hari
* **Proses**
* Menjelaskan bagaimana cara menjelesaika soal cerita dalam bentuk pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
* Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
* Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
* Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
* Keterampilan sosial
* Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
* Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
* Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
* Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam

1. **Tujuan Pembelajaran**

* **Kognitif**
* **Produk**
* Menyebutkan beberapa pecahan yang ada
* Menyebutkan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Proses**
* Menjelaskan bagian-bagian dari pecahan desimal
* **Priskomotorik**
* Siswa dapat menentukan pecahan desimal
* **Afektif**
* Karakter
* Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
* Keterampilan sosial
* Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Materi Pembelajaran**

* **Matematika**
  + Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan denagn Pecahan Desimal

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

* Model pembelajaran :
* Pemecahan Masalah
* Metode :
* ceramah bervariasi
* Tanya jawab
* penugasan dan
* Diskusi

1. **Sumber/Media Pembelajaran :**

* **Sumber :**
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B
* **Media Pembelajaran :**
* Cerita pengalaman sehari-hari

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berdo’a 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi | **10** |

**B. Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. 2. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. 3. Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. 4. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. 5. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. 6. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. 7. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. 8. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa. | 50 menit |

**C.Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2. Memberikan motivasi 3. Menutup pelajaran | **10** |

**IX. Penilaian**

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

* Daftar Pustaka
  + - Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
    - Matematika SD untuk Kelas IV 4B

**Bantaeng, 17 April 2013**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriani Eka Puspawati, S.Pd Endah Surya Nengsih**

**Nip. 19771017 201212 2 004 Nim. 094 704 034**

**Mengetahui,**

**Kepala SD Inpres Be’lang**

**Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Muhammad Yusuf, S.Pd**

**Nip. 19720908 199308 1 001**

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Pertemuan : Pertama**

**Kelompok :……………**

**Nama :**

**Kerjakanlah soal cerita dibawah ini yang berhubungan dengan pembulatan bilangan puluhan terdekat!**

1. Kijang berlari 61 km per jam. 61 dibulatkan menjadi. . . .
2. Macan berlari 71 km per jam. 71 dibulatkan menjadi. . . .
3. Manusia berlari 28 km per jam. 28 dibulatkan menjadi. . . .
4. Gajah berlari 24 km per jam. 24 dibulatkan menjadi. . . .
5. Kangguru berlari 45 km per jam. 45 dibulatkan menjadi. . . .

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Pertemuan : kedua**

**Kelompok :……………**

**Nama :**

**Kerjakanlah soal cerita dibawah ini yang berhubungan dengan pembulatan bilangan ratusan terdekat!**

Kerjakanlah soal cerita di bawah ini!

1. Di hari ulang tahun adik, ibu membeli kue seharga Rp.49.950. Harga kue yang dibeli ibu jika dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi

Jawab:……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Jumlah buku di perpustakaan SD Bissappu adalah 741 buku, sedangkan jumlah buku di perpustakaan SD papn loe adalah 789 buku. Manakah yang hasil pembulatan ke puluhan terdekat adalah 800 buku?

Jawab:………………………………………………………...…………………………………………………………………………………………………..…………………………………………………………………………….…….....

1. Pedagang membeli celana seharga Rp.53.278. Harga celana yang dibeli pedagang jika dibulatkan ke ratusan terdekat menjadi

Jawab:……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Harga selembar kertas HVS yang dibeli oleh Taufik Rp.8.750. harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Jawab:…………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………........

1. Jarak Makassar – Bandung adalah 1.271 km. sedangkan jarak Makassar – Jakarta adalah 1.249 km. manakah yang hasil pembulatan ke ratusan terdekatnya adalah 1.200 km?

Jawab:……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**KUNCI JAWABAN**

1. Dik : Harga kue Ibu adalah Rp.49.950

Dit : Harga kue yang dibeli ibu jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Peny :

Rp. 49.950 dibulatkan kepuluhan terdekat menjadi Rp.4995

Jadi, harga kue ibu jika dibulatkan kepuluhan terdekat adalah Rp. 4995

1. Dik: Jumlah buku di perpustakaan SD Bissappu adalah 741 buku

jumlah buku di perpustakaan SD Papan Loe adalah 789 buku

Dit : Manakah yang hasil pembulatan ke puluhan terdekat adalah 800 buku?

Peny :

741 dibulatkan menjadi 74

789 dibulatkan menjadi 790

Jadi, hasil pembulatan kepuluhan terdekat 800 buku adalah 789 yang dibulatkan menjadi 790

1. Dik : Harga baju pedagang adalah Rp. 53.278

Dit : Harga baju yang dibeli pedagang jika dibulatkan ke ratusan terdekat?

Peny :

Rp. 53.278 dibulatkan menjadi Rp.53.300

Jadi, harga baju jika dibulatkan keratusan terdekat adalah Rp. 53.300

1. Dik : Harga selembar kertas HVS yang dibeli oleh Taufik Rp.8.750

Dit : berapa harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Peny :

Rp.8.750 dibulatkan menjadi 875

Jadi, harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan kepuluhan terdekat adalah 875

1. Dik : Jarak Makassar - Bandung adalah 1.271 km

jarak Makassar - Jakarta adalah 1.249 km

Dit : manakah yang hasil pembulatan ke ratusan terdekatnya adalah 1.200 km?

Peny :

Jarak 1.271 km dibulatkan menjadi 1.300 km

Jarak 1.249 km dibulatkan menjadi 1.200 km

Jadi, hasil pembulatan keratusan terdekat dari 1.200 km adalah 1.249 km

**Lampiran 9**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : IV / II**

**Tanggal : 12 April 2013**

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Budi dan doni memiliki kelereng yang akan digunakan untuk bermain. Mereka masing – masing memiliki kelereng sebanyak 256 dan 512. Berapa jumlah kelereng mereka? Kerjakanlah dengan menggunakan sifat komutatif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Ayah akan berangkat ke Jakarta untuk mengikuti seminar selama seminggu. Di dalam kopernya berisi 7 baju, 4 celana dan 3 dasi. Berapa banyak isi koper yang ayah bawa? Kerjakanlah dengan menggunakan sifat assosiatif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Rani dan ibunya pergi ke pasar membeli peralatan sekolah. Mereka masing-masing membeli 2 lusin buku dan ½ lusin pensil. Berapa banyak peralatan sekolah yang mereka beli? Kerjakanlah dengan menggunakan sifat distributif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Ani dan dina memiliki pita sepanjang 45 m. Berapa cm panjang pita Ani dan Dina? Kerjakanlah dengan menggunakan sifat komutatif!

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Ibu memiliki 3 macam warna pita yaitu merah, kuning, dan hijau. Pita merah sepanjang 45 m, pita kuning sepanjang 57 m, dan pita hijau sepanjang 100 m. Berapa panjang seluruh pita ibu?

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 10**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS 1**

Dik: Budimemiliki kelereng sebanyak 256

Doni memiliki kelereng sebanyak 512

Dit: Berapa jumlah kelereng keduanya?

Peny :

256 + 512 = 512 +256

=768

Jadi, jumlah kelereng keduanya adalah 768 butir

Dik: isi koper Ayah adalah 7 baju, 4 celana, dan 3 dasi

Dit : Berapa banyak isi koper yang Ayah bawa?

Peny :

(7 x 4) x 3 = 7 x (4 x 3)

= 7 x (12)

= 84

Jadi, banyak isi koper yang Ayah bawa adalah 84

Dik : Rani dan Ibunya membeli peralatan sekolah yaitu

2 lusin buku

½ lusin pensil

Dit : berapa banyak peralatan sekolah yang mereka beli?

Peny :

1 lusin = 12 buah, ½ = 0,5

(2 x 12) + (0,5 x 12) = 12 (2 + 0,5)

=12 x 2,5

= 30

Jadi, banyak peralatan sekolah yang mereka beli adalah 30 buah

Dik : Ani dan Dina memiliki pita sepanjang 45 m

Dit : Berapa cm panjang pita Ani dan Dina?

Peny :

1 m = 100 cm

45 x 100 = 100 x 45

= 4500

Jadi ,panjang pita Ani dan Dina adalah 4500 cm

Dik : Ibu memiliki 3 macam warna pita yaitu merah, kuning, dan hijau.

Pita merah sepanjang 45 m, pita kuning sepanjang 57 m, dan pita hijau sepanjang 100 m

Dit : Berapa panjang seluruh pita ibu?

Peny :

(45 + 57) + 100 = 45 + (100 + 57)

= 45 + 157

= 202

Jadi, panjang seluruh pita ibu adalah 202 m.

**Teknik Pemberian skor :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor | Descriptor |
| 1. | 3 | Jika langkah penyelesaian dan jawaban benar, jelas, lengkap. |
| 2. | 2 | Jika langkah penyelesaian benar, lengkap, jelas, jawaban salah. |
| 3. | 1 | Jika cara penyelesaian dan jawaban salah. |

**Lampiran 11**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SD Inpres Be’lang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : IV / II**

**Tanggal : 19 April 2013**

Kerjakanlah soal cerita di bawah ini!

1. Jumlah buku di perpustakaan SD Makmur adalah 741 buku, sedangkan jumlah buku di perpustakaan SD Suka Maju adalah 789 buku. Manakah yang hasil pembulatan ke puluhan terdekat adalah 800 buku?

Jawab:………………………………………………………...…………………………………………………………………………………………………..…………………………………………………………………………….…….....

1. Di hari ulang tahun kakak, ibu membeli kue seharga Rp.49.950. Harga kue yang dibeli ibu jika dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi

Jawab:……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………….

1. Pedagang membeli baju seharga Rp.53.278. Harga baju yang dibeli pedagang jika dibulatkan ke ratusan terdekat menjadi

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………..

1. Jarak Jakarta – Surabaya adalah 1.271 km. sedangkan jarak Jakarta – Bandung adalah 1.249 km. manakah yang hasil pembulatan ke ratusan terdekatnya adalah 1.200 km?

Jawab:………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………..

1. Harga selembar kertas HVS yang dibeli oleh Taufik Rp.8.750. harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Jawab:…………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………........

**Lampiran 12**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

1. Dik: Jumlah buku di perpustakaan SD Makmur adalah 741 buku

jumlah buku di perpustakaan SD Suka Maju adalah 789 buku

Dit : Manakah yang hasil pembulatan ke puluhan terdekat adalah 800 buku?

Peny :

741 dibulatkan menjadi 74

789 dibulatkan menjadi 790

Jadi, hasil pembulatan kepuluhan terdekat 800 buku adalah 789 yang dibulatkan menjadi 790

1. Dik : Harga kue Ibu adalah Rp.49.950

Dit : Harga kue yang dibeli ibu jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Peny :

Rp. 49.950 dibulatkan kepuluhan terdekat menjadi Rp.4995

Jadi, harga kue ibu jika dibulatkan kepuluhan terdekat adalah Rp. 4995

1. Dik : Harga baju pedagang adalah Rp. 53.278

Dit : Harga baju yang dibeli pedagang jika dibulatkan ke ratusan terdekat?

Peny :

Rp. 53.278 dibulatkan menjadi Rp.53.300

Jadi, harga baju jika dibulatkan keratusan terdekat adalah Rp. 53.300

1. Dik : Jarak Jakarta – Surabaya adalah 1.271 km

jarak Jakarta – Bandung adalah 1.249 km

Dit : manakah yang hasil pembulatan ke ratusan terdekatnya adalah 1.200 km?

Peny :

Jarak 1.271 km dibulatkan menjadi 1.300 km

Jarak 1.249 km dibulatkan menjadi 1.200 km

Jadi, hasil pembulatan keratusan terdekat dari 1.200 km adalah 1.249 km

1. Dik : Harga selembar kertas HVS yang dibeli oleh Taufik Rp.8.750

Dit : berapa harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan ke puluhan terdekat?

Peny :

Rp.8.750 dibulatkan menjadi 875

Jadi, harga kertas yang dibeli Taufik jika dibulatkan kepuluhan terdekat adalah 875

**Teknik Pemberian skor :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor | Descriptor |
| 1. | 3 | Jika langkah penyelesaian dan jawaban benar, jelas, lengkap. |
| 2. | 2 | Jika langkah penyelesaian benar, lengkap, jelas, jawaban salah. |
| 3. | 1 | Jika cara penyelesaian dan jawaban salah. |

**Lampiran 13**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 15 | 20 | 20 | 55 |
| 2. | Kelompok II | | 20 | 15 | 30 | 65 |
| 3. | Kelompok III | | 10 | 15 | 20 | 45 |
| 4. | Kelompok IV | | 20 | 10 | 10 | 40 |
| **Jumlah** | | | | | | **205** |
| **Rata-rata kelas** | | **205**  **4** | | | | **51,25%** |

**Lampiran 14**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 2. | Kelompok II | | 20 | 15 | 30 | 65 |
| 3. | Kelompok III | | 20 | 15 | 20 | 55 |
| 4. | Kelompok IV | | 20 | 20 | 10 | 50 |
| **Jumlah** | | | | | |  |
| **Rata-rata kelas** | | **230**  **4** | | | | **57,5%** |

**Lampiran 15**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 20 | 20 | 40 | 80 |
| 2. | Kelompok II | | 20 | 20 | 45 | 85 |
| 3. | Kelompok III | | 20 | 15 | 30 | 65 |
| 4. | Kelompok IV | | 20 | 20 | 45 | 80 |
| **Jumlah** | | | | | |  |
| **Rata-rata kelas** | | **310**  **4** | | | | **77,5%** |

**Lampiran 16**

**DATA HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | | **Hasil Tes** | | | **Jumlah** |
| **Skor Soal** | | |
| **(25)** | **(25)** | **(50)** |
| 1. | Kelompok I | | 25 | 20 | 50 | 95 |
| 2. | Kelompok II | | 20 | 20 | 45 | 85 |
| 3. | Kelompok III | | 25 | 25 | 45 | 95 |
| 4. | Kelompok IV | | 25 | 25 | 50 | 100 |
| **Jumlah** | | | | | |  |
| **Rata-rata kelas** | | **375**  **4** | | | | **93,75%** |

**Lampiran 17**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**

**Kelas IV SD Inpres Be’lang**

**Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | | | **Skor Soal Tes** | | | | | | **Skor total** | | **nilai** | **Ket** |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | 5 |
| (1) | (2) | (2) | | (3) | (3) |
| 1 | Gilang Ramadhan | | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 2 | Baharuddin | | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 3 | Firza Rinaldi | | | 1 | 1 | 1 | | 2 | 1 | 6 | | 60 | TT |
| 4 | Sulaeman | | | 1 | 2 | 2 | | 2 | 1 | 8 | | 80 | T |
| 5 | Syahrul R | | | 1 | 2 | 2 | | 2 | 1 | 8 | | 80 | T |
| 6 | Warga Printo | | | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 3 | | 30 | TT |
| 7 | Adnan Surgawi | | | 1 | 0 | 2 | | 2 | 2 | 7 | | 70 | T |
| 8 | Deni | | | 0 | 2 | 1 | | 1 | 1 | 5 | | 50 | TT |
| 9 | Auliah Hidayah | | | 1 | 1 | 2 | | 1 | 2 | 7 | | 70 | T |
| 10 | Aprisal | | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 2 | 8 | | 80 | T |
| 11 | Syahrul B | | | 1 | 2 | 2 | | 1 | 2 | 8 | | 80 | T |
| 12 | Andika Yusran | | | 1 | 1 | 2 | | 2 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 13 | Astom Chandra.G | | | 1 | 2 | 2 | | 1 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 14 | Hendrawan | | | 1 | 2 | 1 | | 1 | 0 | 5 | | 50 | TT |
| 15 | Resa Saputra | | | 1 | 2 | 2 | | 2 | 2 | 9 | | 90 | T |
| 16 | Yusma | | | 1 | 2 | 1 | | 1 | 1 | 6 | | 60 | TT |
| 17 | Isnaeni | | | 1 | 2 | 2 | | 1 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 18 | Reski Wahyuni | | | 1 | 2 | 1 | | 1 | 0 | 5 | | 50 | TT |
| 19 | Melli Amelia | | | 1 | 2 | 2 | | 2 | 2 | 9 | | 90 | T |
| 20 | Nur Insana | | | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 | 6 | | 60 | TT |
| 21 | Nur Isramayan | | | 1 | 1 | 1 | | 2 | 0 | 5 | | 50 | TT |
| 22 | Muh.Rais | | | 1 | 1 | 3 | | 1 | 2 | 8 | | 80 | T |
| 23 | Fitra Rahayu | | | 1 | 2 | 3 | | 1 | 2 | 9 | | 90 | T |
| 24 | Sri Numaerah | | | 1 | 2 | 2 | | 1 | 1 | 7 | | 70 | T |
| 25 | Erika | | | 1 | 2 | 2 | | 2 | 1 | 8 | | 80 | T |
| 26 | Windy Anugerah Putri | | | 1 | 2 | 1 | | 2 | 1 | 7 | | 70 | T |
|  | | **Jumlah** | | | | | | | | | | 1790 |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | |  | | 1790  26 | | | | 68,8 | | |
| **Kategori** | | | | |  | | Cukup | | | | | | |
| **Ketuntasan** | | | **Tuntas** | |  | | 69% | | | | | | |
| **Tidak Tuntas** | |  | | 31% | | | | | | |

Sumber: Data Hasil Tes Belajar Siklus I

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 70

Rumus Nilai Akhir =

Persentase ketuntasan 69% maka termasuk kategori Cukup (C)

**Lampiran 18**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**

**Kelas IV SD Inpres Be’lang**

**Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | | **Skor Soal Tes** | | | | | | | **Skor total** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | | 2 | | 3 | 4 | 5 |
| (2) | | (2) | | (3) | (3) | (3) |
| 1 | Gilang Ramadhan | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 2 | Baharuddin | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 3 | Firza Rinaldi | | 1 | | 1 | | 2 | 2 | 2 | 8 | 61,5 | TT |
| 4 | Sulaeman | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 5 | Syahrul R | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 6 | Warga Printo | | 1 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 7 | Adnan Surgawi | | 1 | | 1 | | 3 | 3 | 3 | 11 | 84,6 | T |
| 8 | Deni | | 1 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 9 | Auliah Hidayah | | 1 | | 2 | | 2 | 2 | 3 | 10 | 76,9 | T |
| 10 | Aprisal | | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 3 | 11 | 84,6 | T |
| 11 | Syahrul B | | 2 | | 2 | | 2 | 2 | 2 | 10 | 76,9 | T |
| 12 | Andika Yusran | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 2 | 12 | 92,3 | T |
| 13 | Astom Chandra.G | | 2 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 14 | Hendrawan | | 1 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 11 | 84,6 | T |
| 15 | Resa Saputra | | 2 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 16 | Yusma | | 2 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 17 | Isnaeni | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 18 | Reski Wahyuni | | 1 | | 2 | | 2 | 2 | 3 | 10 | 76,9 | T |
| 19 | Melli Amelia | | 2 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 12 | 92,3 | T |
| 20 | Nur Insana | | 1 | | 2 | | 2 | 3 | 3 | 11 | 84,6 | T |
| 21 | Nur Isramayan | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 22 | Muh.Rais | | 1 | | 1 | | 3 | 3 | 3 | 11 | 84,6 | T |
| 23 | Fitra Rahayu | | 1 | | 2 | | 3 | 3 | 2 | 11 | 84,6 | T |
| 24 | Sri Numaerah | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| 25 | Erika | | 2 | | 2 | | 2 | 3 | 2 | 11 | 84,6 | T |
| 26 | Windy Anugerah Putri | | 2 | | 2 | | 3 | 3 | 3 | 13 | 100 | T |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | 2331 |  |
| **Rata-rata Kelas** | | | | | | 2331  26 | | | | | 98,6 | |
| **Kategori** | | | | | | Sangat Baik | | | | | | |
| **Ketuntasan** | | **Tuntas** | | 90 % | | | | | | | | |
| **Tidak Tuntas** | | 10% | | | | | | | | |

Sumber: Data Hasil Tes Belajar Siklus I

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 70

Rumus Nilai Akhir =

Persentase ketuntasan 90% maka termasuk kategori Sangat Baik (SB)

**Lampiran 19**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | Gilang Ramadhan | | 70 | T | 100 | T | **(T)**  **Tuntas**  **(TT)**  **Tidak Tuntas** |
| 2 | Baharuddin | | 70 | T | 100 | T |
| 3 | Firza Rinaldi | | 60 | TT | 61,5 | TT |
| 4 | Sulaeman | | 80 | T | 100 | T |
| 5 | Syahrul R | | 80 | T | 100 | T |
| 6 | Warga Printo | | 30 | TT | 92,3 | T |
| 7 | Adnan Surgawi | | 70 | T | 84,6 | T |
| 8 | Deni | | 50 | TT | 92,3 | T |
| 9 | Auliah Hidayah | | 70 | T | 76,9 | T |
| 10 | Aprisal | | 80 | T | 84,6 | T |
| 11 | Syahrul B | | 80 | T | 76,9 | T |
| 12 | Andika Yusran | | 70 | T | 92,3 | T |
| 13 | Astom Chandra.G | | 70 | T | 92,3 | T |
| 14 | Hendrawan | | 50 | TT | 84,6 | T |
| 15 | Resa Saputra | | 90 | T | 92,3 | T |
| 16 | Yusma | | 60 | TT | 92,3 | T |
| 17 | Isnaeni | | 70 | T | 100 | T |
| 18 | Reski Wahyuni | | 50 | TT | 76,9 | T |
| 19 | Melli Amelia | | 90 | T | 92,3 | T |
| 20 | Nur Insana | | 60 | TT | 84,6 | T |
| 21 | Nur Isramayan | | 50 | TT | 100 | T |
| 22 | Muh.Rais | | 80 | T | 84,6 | T |
| 23 | Fitra Rahayu | | 90 | T | 84,6 | T |
| 24 | Sri Numaerah | | 70 | T | 100 | T |
| 25 | Erika | | 80 | T | 84,6 | T |
| 26 | Windy Anugerah Putri | | 70 | T | 100 | T |
| **Jumlah** | | | 1790 |  | 2331 |  |  |
| **Rata-rata** | | | 68,8 | 89,6 |
| **Kategori** | | | Cukup | Sangat Baik |
| **Ketuntasan** | | **Tuntas** | 69% | 90% |
| **Tidak Tuntas** | 31% | 10% |

**Lampiran 20**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**Nama Sekolah** : **SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Tindakan/Siklus** : I / I

**Materi** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Hari/Tanggal** :

**Petunjuk** : 1. Mengamati KBM yang dilaksanakan oleh guru

2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

3. Memberikan kualifikasi pada kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Tahap memahami masalah.  a. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 2 | Tahap menyusun rencana pemecahan.  b.Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 3 | Tahap melaksanakan rencana  c Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| d. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| e. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| f. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 4 | Tahap melihat kembali  g. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| h. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| **Skor perolehan** | | **10** | | | **15** | | |
| **Skor maksimal** | | **24** | | | **24** | | |
| **Rata-rata** | | **41,7%** | | | **62,5%** | | |
| **Kategori** | | **Sangat Kurang** | | | **Kurang** | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Rata-rata = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**sPertemuan I b. Pertemuan II**

**10 15**

**Rata-rata = x 100% = 41,7% Rata-rata = x 100% = 62,5%**

**24 24**

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Bantaeng, 12 April 2013

**Mengetahui,**

**Observer**

**Endah Surya Nengsih**

**NIM. 094 704 034**

**Lampiran 21**

**Deskriptor Penilaian Aktivitas Mengajar Guru:**

1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

3 = jika guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

2 = jika Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, tetapi penjelasannya masih kurang, sehingga kurang siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

1 = jika Guru tidak membimbing siswa dan tidak menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, serta tidak memberikan penjelasannya, sehingga siswa tidak mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

1. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

3 = jika guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

2 = jika guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut tetapi penjelasannya masih kurang.

1 = jika Guru tidak membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan tidak memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

1. Mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

3 = jika mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

2 = jika mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut tetapi kurang berkaitan.

1 = jika tidak mengarahkan siswa dan tidak memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

1. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

3 = jika Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

2 = jika Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya tanpa memberikan bantuan jika diperlukan.

1 = jika tidak berjalan mengelilingi siswa dan tidak mengamati aktifitasnya serta tidak memberikan bantuan jika diperlukan.

1. Mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

3 = jika mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

2 = jika mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain tanpa ada tanggapan dari kelompok lain.

1 =jika tidak mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

1. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah dibacakan

3 = jika semua kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi.

2 = jika setiap kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tetapi kurang berkaitan.

1 = jika tidak ada satupun kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi.

1. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

3 = Jika mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

2 = jika mengarahkan siswa tanpa melihat jawaban yang telah diperoleh dan pengecekan hasil, sehingga siswa kurang yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

1 = jika mengarahkan siswa tanpa melihat jawaban yang telah diperoleh serta tidak melakukan pengecekan hasil, sehingga siswa tidak yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

1. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

3 = Jika memberikan penilaian dari masing-masing jawaban sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

2 =Jika memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

1 = jika tidak memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

**Lampiran 22**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**Nama Sekolah** : **SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Tindakan/Siklus** : II / II

**Materi** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Hari/Tanggal** :

**Petunjuk** : 1. Mengamati KBM yang dilaksanakan oleh guru

2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

3. Memberikan kualifikasi pada kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator yang diamati** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Tahap memahami masalah.  a. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 2 | Tahap menyusun rencana pemecahan.  b.Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 3 | Tahap melaksanakan rencana  c Mengarahkan siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| d. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktivitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| e. Mempersilahkan salah satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| f. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah di bacakan. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 4 | Tahap melihat kembali  g. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang peroleh adalah benar. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| h. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| **Skor perolehan** | | **20** | | | **23** | | |
| **Skor maksimal** | | **24** | | | **24** | | |
| **Rata-rata** | | **83%** | | | **95,83%** | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | **Sangat Baik** | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Rata-rata = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Pertemuan I b. Pertemuan II**

**20 23**

**Rata-rata = x 100% = 83% Rata-rata = x 100% = 95,83%**

**24 24**

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Bantaeng, 19 April 2013

**Mengetahui,**

**Observer**

**Endah Surya Nengsih**

**NIM. 094 704 034**

**Lampiran 23**

**Deskriptor Penilaian Aktivitas Mengajar Guru:**

1. Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

3 = jika guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, sehingga siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

2 = jika Guru membimbing siswa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, tetapi penjelasannya masih kurang, sehingga kurang siswa mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

1 = jika Guru tidak membimbing siswa dan tidak menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, serta tidak memberikan penjelasannya, sehingga siswa tidak mengetahui jenis permasalahan apa yang ada pada soal cerita tersebut.

1. Guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

3 = jika guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

2 = jika guru membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut tetapi penjelasannya masih kurang.

1 = jika Guru tidak membimbing siswa untuk menyusun rencana penyelesaian dalam bentuk kalimat matematika dan tidak memberikan gambaran yang berkaitan tentang apa yang di ketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut.

1. Mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

3 = jika mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

2 = jika mengarahkan siswa dan memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut tetapi kurang berkaitan.

1 = jika tidak mengarahkan siswa dan tidak memberikan beberapa pertanyaan tentang soal tersebut.

1. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

3 = jika Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.

2 = jika Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya tanpa memberikan bantuan jika diperlukan.

1 = jika tidak berjalan mengelilingi siswa dan tidak mengamati aktifitasnya serta tidak memberikan bantuan jika diperlukan.

1. Mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

3 = jika mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

2 = jika mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain tanpa ada tanggapan dari kelompok lain.

1 =jika tidak mempersilahkan salah satu satu siswa dalam mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

1. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi, hasil persentase yang telah dibacakan

3 = jika semua kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi.

2 = jika setiap kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tetapi kurang berkaitan.

1 = jika tidak ada satupun kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi.

1. Mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh, dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

3 = Jika mengarahkan siswa dengan melihat jawaban yang telah diperoleh dan pengecekan hasil, sehingga siswa yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

2 = jika mengarahkan siswa tanpa melihat jawaban yang telah diperoleh dan pengecekan hasil, sehingga siswa kurang yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

1 = jika mengarahkan siswa tanpa melihat jawaban yang telah diperoleh serta tidak melakukan pengecekan hasil, sehingga siswa tidak yakin bahwa penyelesaian masalah yang diperoleh adalah benar.

1. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

3 = Jika memberikan penilaian dari masing-masing jawaban sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

2 =Jika memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

1 = jika tidak memberikan penilaian dari masing-masing jawaban siswa.

**Lampiran 24**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I dan II)**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

**Tindakan/Siklus** : I / I

**Materi** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Hari/Tanggal** :

**Petunjuk** : 1. Mengamati KBM yang dilaksanakan oleh guru

2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

3. Memberikan kualifikasi pada kolom yang tersedia.

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | INDIKATOR | PENILAIAN | | | | | |
| SIKLUS I | | | | | |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 3. | Siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 4. | Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 5. | Siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 6. | Siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya. |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 7. | Siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok. |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 8. | Siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | **0** | **5** | **3** | **2** | **6** | **0** |
| **0** | **10** | **3** | **6** | **12** | **0** |
| **13** | | | **18** | | |
| **Rata-rata** | | **54%** | | | **75%** | | |
| **Kategori** | | **Sangat Kurang** | | | **Cukup** | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Rata-rata = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

1. **Pertemuan I b. Pertemuan II**

**13 18**

**Rata-rata = x 100% = 54% Rata-rata = x 100% = 75%**

**24 24**

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Bantaeng, 12 April 2013

**Mengetahui,**

**Observer**

**Endah Surya Nengsih**

**NIM. 094 704 034**

**Lampiran 25**

Deskriptor OBSERVASI SISWA

* + - 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

3 = Jika siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

2 = Jika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran

1 = Jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran

* + - 1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

3 = Jika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

2 = Jika siswa kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

1 = Jika siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

* + - 1. Siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

3 = Jika siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

2 = Jika siswa kurang mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

1 = Jika siswa tidak mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

* + - 1. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

3 = Jika siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

2 = Jika siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

1 = Jika siswa tidak bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

* + - 1. Siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

3 = Jika siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

2 = Jika siswa kurang menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

1 = Jika siswa tidak menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

* + - 1. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

3 = Jika siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

2 = Jika siswa kurang mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

1 = Jika siswa tidak mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

* + - 1. Siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

3 = Jika siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

2 = Jika siswa kurang menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

1 = Jika siswa tidak menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

* + - 1. Siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

3 = Jika siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

2 = Jika siswa kurang membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

1 = Jika siswa tidak membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

**Lampiran 23**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I dan II)**

**Nama Sekolah** : **SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

**Tindakan/Siklus** : II / II

**Materi** : Operasi Hitung Bilangan Bulat

**Hari/Tanggal** :

**Petunjuk** : 1. Mengamati KBM yang dilaksanakan oleh guru

2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

3. Memberikan kualifikasi pada kolom yang tersedia.

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | INDIKATOR | PENILAIAN | | | | | |
| SIKLUS II | | | | | |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 3. | Siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 4. | Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 5. | Siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS. |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 6. | Siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 7. | Siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 8. | Siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok. | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | **5** | **3** |  | **8** | **0** | **0** |
| **15** | **6** | **0** | **24** | **0** | **0** |
| **21** | | | **24** | | |
| **Rata-rata** | | **87%** | | | **100%** | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | **Sangat Baik** | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Rata-rata = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

1. **Pertemuan I b. Pertemuan II**

**21 24**

**Rata-rata = x 100% = 87% Rata-rata = x 100% = 100%**

**24 24**

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Bantaeng, 19 April 2013

**Mengetahui,**

**Observer**

**Endah Surya Nengsih**

**NIM. 094 704 034**

Deskriptor OBSERVASI SISWA

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

3 = Jika siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

2 = Jika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran

1 = Jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

3 = Jika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

2 = Jika siswa kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

1 = Jika siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan soal cerita.

1. Siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

3 = Jika siswa mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

2 = Jika siswa kurang mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

1 = Jika siswa tidak mengemukakan pendapat tentang apa yang tidak dimengerti tentang materi.

1. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

3 = Jika siswa bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

2 = Jika siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

1 = Jika siswa tidak bekerja sama dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru.

1. Siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

3 = Jika siswa menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

2 = Jika siswa kurang menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

1 = Jika siswa tidak menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS.

1. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

3 = Jika siswa mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

2 = Jika siswa kurang mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

1 = Jika siswa tidak mempersentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.

1. Siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

3 = Jika siswa menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

2 = Jika siswa kurang menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

1 = Jika siswa tidak menanggapi hasil diskusi setiap kelompok.

1. Siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

3 = Jika siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

2 = Jika siswa kurang membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

1 = Jika siswa tidak membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

**Lampiran 24**

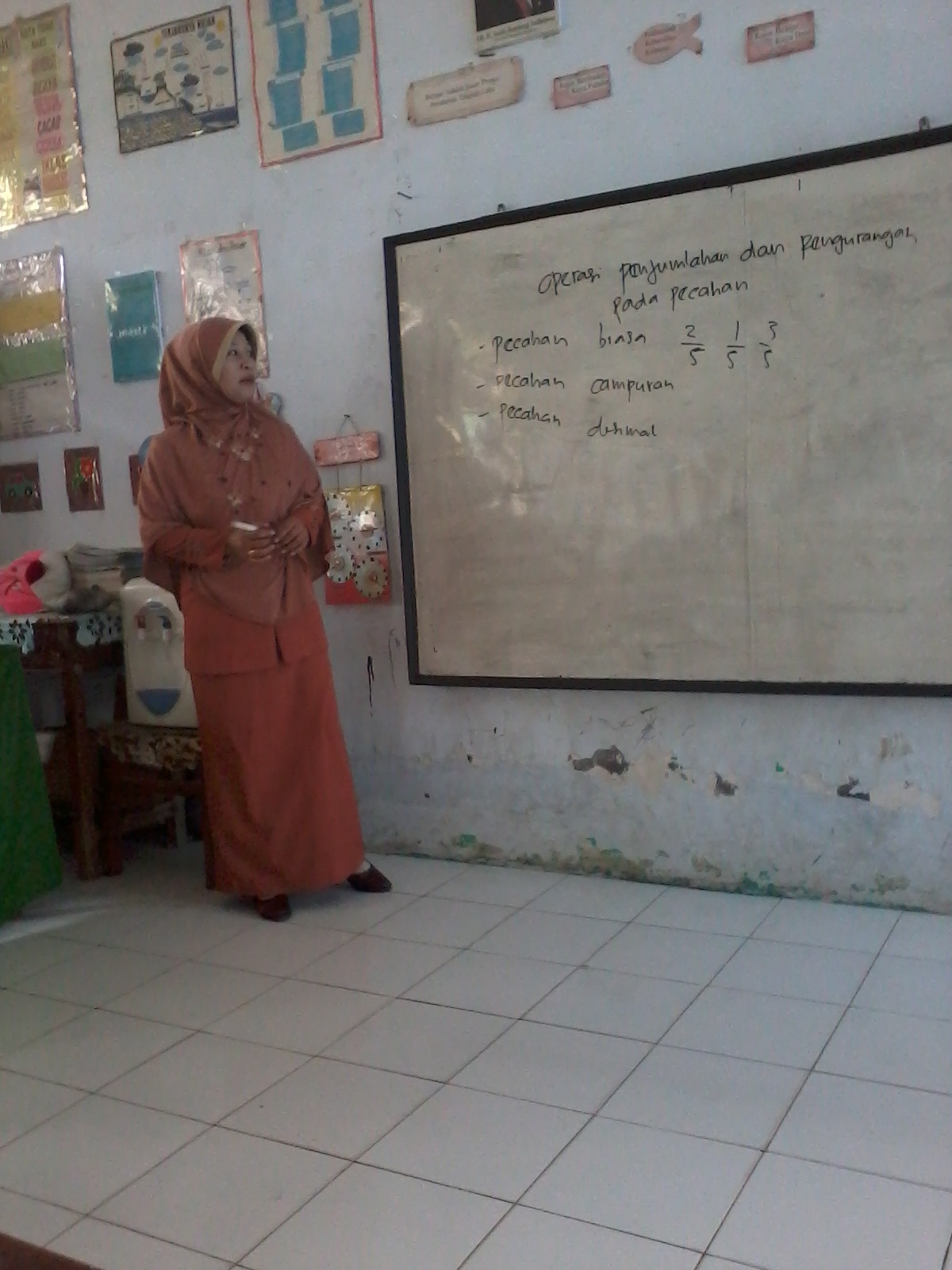
Foto Kegiatan Penelitian



**Berdo’a memulai pelajaran**



**Guru sedang mengabsen siswa**



**Guru menjelaskan meteri pelajaran**



**Siswa menerima materi pembelajaran**

**Lampiran 25**

Surat Izin Penelitian dari UNM

**Lampiran 26**

Surat Izin Penelitian dari Gubernur Prov. Sulawesi Selatan

**Lampiran 27**

Surat Izin Penelitian dari Bupati Bantaeng

**Lampiran 28**

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**RIWAYAT HIDUP**

****

**ENDAH SURYA NENGSIH**, dilahirkan pada tanggal 19 Juni 1991, di Bantaeng Kelurahan Tampanjeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan (SUL-SEL).

Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Fachrodi dengan Asmija. Tamat di SD Inpres Be’lang Kecamatan Bissappu pada tahun 2003, tamat di SMP Negeri 2 Bissappu pada tahun 2006, tamat di SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis mengikuti PMJK dan lulus pada Jurusan PGSD Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah tercatat sebagai pengurus DEWAN RACANA PRAMUKA EMMY SAELAN UPP PGSD Tidung Makassar GUDEP 08-085/08-086 periode jabatan 2012-2013 sebagai Anggota Divisi Informasi dan komunikasi (INFOKOM), Kemudian pengurus DEWAN RACANA PRAMUKA A.P.PETTARANI dan EMMY SAELAN UPP PGSD Makassar GUDEP 08-085/08-086 periode jabatan 2013-2014 sebagai Anggota Divisi Kesejahteraan Racana (KESRAN).